

## Penurunan Permasalahan Dalam Implementasi Aplikasi SIKDA Generik

### *Reduction of Problems in Implementation Generic SIKDA application*

Zulkifli<sup>a</sup>, Rizky Ramadhania<sup>b</sup>, Destia Tata Muflihatin<sup>c</sup>,  
Resti Muharrani<sup>d</sup>, Restinawati<sup>e</sup>, Vidia Feronika<sup>f</sup>, Tri Purnama Sari<sup>g\*</sup>

Universitas Hang tuah Pekanbaru<sup>a-e</sup>

\*tripurnamasari@htp.ac.id

#### Abstract

*In order to make it easier for officers to carry out inter-departmental reporting activities and also for reporting activities to the Health Department, there should be the use of the SIKDA Generic patient management application online. The achievement of a goal of the implementation of the Generic SIKDA application is definitely related to how the Generic SIKDA is used. As for the implementation method of this activity, it consists of stages of planning, training/counseling, and evaluation. Results In the implementation of health counseling, 3 activity sessions were conducted. The first session is a material presentation session, the 2nd session is a question and answer session, and the 3rd session is a discussion session and continues with the evaluation level of the counseling participants. Based on the results of PKM, it can be concluded that to reduce the obstacles and problems that occur in the implementation of the Generic SIKDA application, it is necessary to conduct counseling/seminars or similar activities to improve the knowledge and understanding of officers. In addition, there is a need for improvements and improvements to the facilities and infrastructure in the implementation of the Generic SIKDA application so that it can be used to improve the quality of Puskesmas services.*

**Keywords:** Implementation, Generic SIKDA Application, Public health service

#### Abstract

Untuk memberi kemudahan petugas dalam melakukan kegiatan pelaporan antar bagian dan juga untuk kegiatan dalam pelaporan ke Dinas Kesehatan harus adanya penggunaan aplikasi SIKDA Generik manajemen pasien secara online. Tercapainya suatu tujuan pengimplementasian aplikasi SIKDA Generik pasti berhubungan dengan bagaimana SIKDA Generik digunakan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri tahapan perencanaan, pelatihan/penyuluhan, dan evaluasi. Hasil Dalam pelaksanaan penyuluhan Kesehatan dilakukan 3 sesi kegiatan. Sesi pertama adalah sesi pemaparan materi, sesi ke-2 adalah sesi tanya jawab, Dan sesi ke-3 adalah sesi diskusi dan dilanjutkan dengan tahap evaluasi para peserta penyuluhan. berdasarkan hasil PKM dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menurunkan kendala dan permasalahan yang terjadi pada implementasi aplikasi SIKDA Generik perlu dilakukannya penyuluhan/ seminar atau kegiatan sejenisnya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petugas. selain itu, perlu adanya peningkatan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana dalam pengimplentasian aplikasi SIKDA Generik tersebut agar dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas.

**Kata Kunci :** Implementasi, Aplikasi SIKDA Generik, Puskesmas

## 1. Pendahuluan

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pengembangan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas juga merupakan upaya kesehatan masyarakat ataupun

<https://journal.yrpiuku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2021 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license.

perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Upaya promotif merupakan suatu kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat promosi kesehatan. Sedangkan upaya preventif merupakan suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit.

Menurut Depkes RI 1991, puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi fungsional yang berlaku sebagai pusat pengembangan kesehatan masyarakat. Fungsinya secara umum adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas memiliki wilayah kerja di suatu kecamatan yang biasanya ditentukan oleh kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi, dan keadaan infrastruktur lainnya. Ada berbagai pelayanan kesehatan yang diberikan oleh puskesmas, yakni pengobatan (kuratif), upaya pencegahan (preventif), peningkatan kesehatan (promotif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitative). Seluruh pelayanan tersebut tidak dibedakan jenis kelamin, umur, ras, kelas sosial, dan lain sebagainya.

Sistem informasi puskesmas adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Kemenkes No.31 2019 Pasal 1). SIKDA Generik upaya dari Kementerian Kesehatan dalam menerapkan standarisasi Sistem Informasi Kesehatan sehingga dapat tersedia data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat dan cepat dalam pengambilan kebijakan dibidang kesehatan (di Kabupaten/Kota, Povinsi dan Kementerian Kesehatan) dengan mendayagunakan teknologi, informasi dan komunikasi. Manfaat SIKDA elektronik dalam hal administrasi dapat dirasakan baik oleh masyarakat secara langsung maupun oleh petugas sebagai penyelenggara kesehatan, seperti waktu tunggu pasien berkurang, alur lebih jelas, mengurangi beban administrasi petugas kesehatan, pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien, mampu meminimalisasi terjadinya kesalahan medis, dan secara tidak langsung meningkatkan penggunaan obat generik di masyarakat.

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien disarana pelayanan kesehatan (SK Men. PAN No.135 Tahun 2002). Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien (Peraturan Men Kes RI no.269 Tahun 2008).

Setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis. Maksud dari Rekam Medis ialah berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain pada pasien sarana pelayanan kesehatan. Rekam Medis mempunyai tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas (Permenkes No.749a Tahun 1989).

Menurut WHO (2004) definisi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah sebuah sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik pada semua jenjang kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) adalah mencakup subsistem informasi

yang dikembangkan di unit pelayanan kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit, Poliklinik, Praktek Swasta, Apotek, Laboratorium), sistem informasi untuk Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, dan sistem informasi untuk Dinas Kesehatan Provinsi.

Penerapan Aplikasi SIKDA di puskesmas sebagai pengguna dengan tujuan memberi kemudahan petugas dalam melakukan kegiatan penginputan data pasien ke poli yang akan dituju dan juga untuk pelaporan ke Dinas Kesehatan dengan menggunakan Aplikasi SIKDA maka manajemen pasien secara online. Aplikasi SIKDA diharapkan dapat menjadi masukan untuk kepentingan manajemen dalam menyusun suatu perencanaan program bidang kesehatan dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai sistem pemantauan Puskesmas oleh Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan akan lebih efektif.

Hambatan yang mempengaruhi implementasi SIKDA Generik di Puskesmas yaitu jaringan yang kurang lancar, komputer, aplikasi jarang diperbaharui dan kurangnya pelatihan dan pendidikan pada SDM sebagai petugas operator SIKDA Generik. Dalam implementasi SIKDA Generik perlu adanya sarana pendukung seperti jaringan, sehingga untuk pengoperasian aplikasi tidak terjadi kendala dan pada aplikasi juga perlu dilakukan pembaharuan supaya tidak terjadi masalah saat penginputan data. Pengaplikasian SIKDA Generik juga dibutuhkan pelatihan dan bimbingan khusus untuk operator SIKDA Generik yang seharusnya dilakukan secara rutin. Dengan adanya pelatihan maka akan membantu petugas operator lebih memahami tentang pengimplementasian SIKDA Generik.

Puskesmas Melur merupakan salah satu Puskesmas tertua di Pekanbaru. Puskesmas Melur mempunyai pegawai sebanyak 30 pegawai, 1 mobil ambulance, 19 komputer yang bisa dioperasikan, jaringan internet memiliki kecepatan 720 mbps, dan memiliki 5 poli. Puskesmas Melur tidak memiliki puskesmas pembantu. Puskesmas Melur memiliki 26 Posyandu. Jumlah penduduk wilayah kerja Puskesmas Melur tahun 2020 berdasarkan data BPS berjumlah 29.715 Jiwa. Luas wilayah kerja Puskesmas Melur adalah 1,7 km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 75 RT dan 18 RW. Di wilayah kerja Puskesmas Melur terdapat 1 universitas, yaitu Politeknik Kesehatan Kemenkes Provinsi Riau.

Hasil wawancara salah satu petugas rekam medis di loket mengatakan “Data pasien yang double membuat petugas kesulitan dalam penginputan data ke poli yang dituju dan yang dapat menghapus data pasien hanya admin, lalu pada hari Sabtu juga sering terjadi error pada jaringan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal terkait SIKDA yang penulis dapat ialah penerapan aplikasi SIKDA Generik di Puskesmas Melur sangat membantu petugas untuk mengumpulkan data, menginput data dan menyimpan data. SIKDA Generik juga mempercepat suatu pelayanan yang begitu banyak, namun kendala yang sering terjadi pada aplikasi SIKDA membuat petugas sedikit mengalami kesulitan. Sehingga sering mengalami pasien yang mengantri lama.

## **2. Metode**

Metode pelaksanaan merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri tahapan perencanaan, pelatihan/penyuluhan, dan evaluasi. Uraian justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk di selesaikan selama pelaksanaan program PKM, yaitu:

a. Perencanaan kegiatan

Tim bersama-sama merumuskan permasalahan, solusi, dan membuat draf kegiatan serta jadwal pemaparan materi. Adapun paparan materi yang di berikan adalah tentang upaya penurunan permasalahan dalam implementasi aplikasi sikda generik di puskesmas melur. Tim bersama- sama menyiapkan bahan materi yang akan di berikan.

b. Pemaparan materi

Pemaparan materi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh tim dan mitra dan menetapkan lokasi untuk pemaparan materi.

c. Evaluasi

Tim pengusul melakukan proses pengukuran terhadap hasil pemaparan materi kepada petugas kesehatan

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Juni 2022 pukul 09.00 WIB –12.00 WIB di aula puskesmas melur. materi yang di berikan tentang “Penurunan Permasalahan Dalam Implementasi Aplikasi SIKDA Generik” dengan metode penyuluhan Kesehatan ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Yang memberikan materi penyuluhan Kesehatan adalah ketua tim pelaksana dengan memaparkan materi tentang Penurunan Permasalahan Dalam Implementasi Aplikasi SIKDA Generik. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan Kesehatan ini, para peseta berantusias dalam mendengarkan, berdiskusi dan menanyakan hal yang berkaitan dengan materi karena materi yang dibawakan oleh tim pelaksana diselingi juga dengan berbagai candaan dan berbagai materi yang lain yang berkaitan dengan kebutuhan puskesmas. Disamping itu juga, para peserta penyuluhan sangat bersemangat mendengarkan materi yang disampaikan karena mereka sadar bahwa pemaparan materi ini sangat bermanfaat bagi perkembangan puskesmas. Dalam pelaksanaan penyuluhan Kesehatan dilakukan 3 sesi kegiatan. Sesi pertama adalah sesi pemaparan materi, sesi ke-2 adalah sesi tanya jawab, Dan sesi ke-3 adalah sesi diskusi dan dilanjutkan dengan tahap evaluasi para peserta penyuluhan.

Setelah dilaksanakannya penyuluhan Kesehatan maka didapatkan hasil bahwa:

- a) Para peserta penyuluhan kesehatan telah mengerti, memahami dan menyadari faktor yang menjadi kendala dalam implementasi aplikasi SIKDA Generik
- b) Para peserta penyuluhan kesehatan telah mengerti bagaimana cara menyelesaikan jika terjadinya kendala.



Gambar 1. Tim PKM merencanakan kegiatan



Gambar 2. Pemaparan Materi Kegiatan PKM

Pada kegiatan ini seluruh peserta mampu memahami faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kendala pada implementasi aplikasi SIKDA Generik. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat tersebut maka hasilnya seluruh peserta memahami dan mencari solusi atas kendala yang didapat saat implementasi SIKDA Generik. faktor yang berhubungan terhadap implementasi SIKDA Generik yaitu sumber daya manusi (SDM) seperti pengetahuan, pendidikan, lama bekerja, dan pelatihan yang pernah diikuti oleh petugas kesehatan. Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No.46 Tahun 2014, dalam pasal 51 Ayat 2 menjelaskan tentang sumber Daya Manusia yang mengelola Sistem Informasi Kesehatan harus memiliki kompetensi paling sedikit dibidang Statistik, Komputer, dan Epidemiologi. kurangnya mendapatkan pelatihan/ pendidikan non formal secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kualitas SDM dimana, SDM yang mengikuti pelatihan/seminar atau kegiatan sejenisnya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petugas akan pekerjaannya.

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman, latihan, atau melalui proses belajar. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan

untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dan tindakan adalah seseorang yang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui proses selanjutnya melaksanakan atau mempraktikkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik).

Menurut Kristyanto (2016) menyatakan bahwa faktor manusia memberikan pengaruh terhadap manfaat yang dirasakan dalam pemanfaatan sistem informasi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pada setiap variabelnya yaitu kondisi pada penggunaan sistem, dan kondisi pada kepuasan pengguna.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari, TP et al (2019) didapat bahwa ada hubungan bermakna antara faktor manusia terhadap penggunaan aplikasi. Untuk itu perlu adanya sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan petugas pendaftaran dalam menggunakan aplikasi. Sosialisasi penting untuk menjamin kegiatan terlaksana dengan baik dan pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan skill dalam menjalankan tugas terhadap aplikasi.

Faktor yang kedua ialah sarana dan prasarana yang mendukung dalam implementasi SIKDA Generik. Komputer adalah salah satu komponen terpenting untuk pengoperasian aplikasi SIKDA Generik. Berdasarkan observasi dan wawancara, komponen komputer di Puskesmas Melur sudah cukup lengkap dan masih terawat kualitasnya namun yang sering menjadi masalah adalah jaringan yang sering error. Penggunaan komputer sebagai salah satu sarana penunjang dalam sistem informasi dapat memberikan hasil yang lebih untuk output sebuah sistem (Eko wati, 2003). Dalam Pengoperasian aplikasi SIKDA selain computer jaringan juga sangat di butukan karna dengan jaringan yang memadai akan dapat mempercepat proses pekerjaan. Menurut Rosdiana (2016) Semakin besar kebutuhan untuk koneksi jaringan suatu unit kerja maka kuota bandwidth yang disediakan oleh teknisi semakin besar.

Teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Komponen teknologi menilai sistem informasi dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan (Musrifah, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dwi dkk (2015), menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna hal ini berarti semakin meningkat kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan maka akan meningkatkan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari, TP et al (2019) didapat bahwa ada hubungan bermakna antara faktor teknologi terhadap penggunaan aplikasi. dimana kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan yang memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan terhadap sistem informasi aplikasi. Untuk itu perlu diperhatikan dan ditingkatkan kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan untuk menghasilkan kepuasan pengguna yang baik.

#### **4. Simpulan**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terhadap petugas kesehatan tentang penurunan permasalahan dalam implementasi SIKDA Generik dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menurunkan kendala dan permasalahan yang terjadi pada implementasi aplikasi SIKDA Generik perlu dilakukannya penyuluhan/ seminar atau kegiatan sejenisnya untuk meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman petugas. selain itu, perlu adanya peningkatan dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana dalam pengimplentasian aplikasi SIKDA Generik tersebut agar dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas.

## 5. Daftar Pustaka

- Agiwahyunto, F., Noegroho, F. H., Kesehatan, F., Dian, U., Tengah, J., Kesehatan, F., Dian, U., & Tengah, J. (2019). mutu pelayanan standar pelayanan minimal ( spm ) pendaftaran pasien di tempat pendaftaran pasien rawat jalan ( tpprj ) puskesmas ngaliyan kota semarang quality of minimum service standards ( spm ) patient registration in place registration for outpatient. mutu pelayanan standar pelayanan minimal (spm) pendaftaran pasien di tempat pendaftaran pasien rawat jalan (tpprj) puskesmas ngaliyan kota semarang, 8(3), 210–216.
- Dessler, G. (2005). *Human Resource Manajement*, 10th ed., Pearson Prentice Hall, USA.
- Devi, V.R. & Shaik, N.(2012), Training & development-a jump starter for employee perfomance and organizational effectiveness. *International journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 1(7), 202.
- Menkes (1989). *Permenkes No 749a tahun 1989 Sarana Pelayanan Kesehatan*, Jakarta.
- MenKes RI (2008). *Kemenkes Nomor 129/Menkes/SK/2008 tentang Waktu Tunggu di Indonesia*. Jakarta
- Menkes. (2011). *Buletin-Sikda-Generik triwulan III*. <https://pusdatin.kemkes.go.id> diakses pada tanggal 2021
- Kristyanto D. (2016). Analisis Pengaruh Human Organization Technology (Hot) Fit Model Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Thesis dipublikasikan
- Musrifah. (2017). Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan Human Organization Technology (HOT) Fit Model di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol.2 No. 2. Hlm: 222- 242.
- Notoatmodjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rinike Cipta.
- Notoatmodjo (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosdiana (2016), Analisis Kualitas Pelayanan Pada Jaringan Internet sistem kuota di iain palopo.
- Sari. TP et al (2019). Hubungan Human, Organisasi, Dan Teknologi Terhadap Kepuasan Penggunaan Aplikasi Primary Care Di Klikik Pratama Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2).
- Suryanto, H. (2020). Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri Analysis of Workload and Human Resources Needs at the Adan-adan Health Center in Kediri District Hikmawan Suryanto Program Studi D3 Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(1), 29–35.